

**SOSIALISASI PENYAJIAN DATA SIM KLINIK DI KLINIK MODERN PONCOKUSUMO
KABUPATEN MALANG****Nanta Sigit^{1*}, Moh Maulana²**^{1,2}Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur*Corresponding author: nantasigit1991@gmail.com

ABSTRAK. Klinik Modern merupakan satu diantara klinik rawat inap pratama yang terdapat di Kabupaten Malang yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan, dimana rata-rata kunjungan pasien di klinik moderna berkisar 50 pasien per hari. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk klinik wajib menyelenggarakan rekam medis. Salah satu sistem yang dilaksanakan dalam unit rekam medis adalah Rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang penyelenggaraannya dilakukan dengan sistem elektronik. Tujuan dari rekam medis adalah untuk meningkatkan mutu sebuah pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum, kerahasiaan, keamanan, keutuhan serta ketersediaan data rekam medis pasien, dan mewujudkan sebuah penyelenggaraan berbasis digital yang terintegrasi. Rekam medis elektronik paling sedikit dilakukan kegiatan registrasi pasien, distribusi data rekam medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis elektronik, pengimputan data, penyimpanan data rekam medis elektronik, menjamin mutu, transfer isi rekam medis. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan metode sosialisasi dan diskusi interaktif mengenai pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis yang dilakukan kepada petugas kesehatan. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa pengetahuan petugas kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi meningkat sebesar 70%, dimana sebelum diberikan edukasi, rerata nilai pretest sebesar 56.00 dan setelah diberikan edukasi rerata nilai posttest menjadi 95.00. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan sistem perancangan aplikasi SIMKLINIK.

Kata kunci: Klinik, Rekam medis, Sistem perancangan

ABSTRACT. The Modern Clinic is one of the primary inpatient clinics in Malang Regency which provides individual health services, where the average number of patient visits at the Moderna Clinic is around 50 patients per day. Every health service facility, including clinics, is required to maintain medical records. One of the systems implemented in the medical records unit is that medical records are electronic medical records maintained using an electronic system. Medical records aim to improve the quality of health services, provide legal certainty, confidentiality, security, integrity, and availability of patient medical record data, and create an integrated digital-based administration. Electronic medical records include at least patient registration activities, distribution of electronic medical record data, filling in clinical information, processing electronic medical record information, data entry, storing electronic medical record data, ensuring quality, and transferring medical records. This activity was carried out 3 times using socialization methods and interactive discussions regarding the implementation of the medical record storage system for health workers. From the evaluation results, it is known that health workers' knowledge between before and after being given socialization increased by 70%, where before being given education, the average pretest score was 56.00, and after being given education the average post-test score was 95.00. This activity needs to be carried out to improve health workers' ability to design the SIMKLINIK application system.

Keywords: Clinic, Medical records, System designer

PENDAHULUAN

Rekam medis elektronik memuat data identitas pasien, data pemeriksaan, data pengobatan, tindakan serta pelayanan lain yang diterima oleh pasien. Rekam medis elektronik ini berhubungan dengan sub sistem informasi pelayanan kesehatan lainnya. Sehingga, dibutuhkan data rekam medis yang lengkap

(Yusof et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Muhlizardy dan Meisari dalam sebuah rumah sakit diperoleh data rekam medis elektronik pasien covid tidak lengkap sebesar 100% khususnya data assesment awal medis. CPPT (Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi) rekam medis pada pasien covid tidak lengkap sebesar 83,8% (Nurlani & Permana, 2021).

Kelengkapan data pada rekam medis elektronik tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan dan ketepatan data informasi SIMKLINIK. Data informasi SIMKLINIK yang tidak akurat dan tepat akan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan rumah sakit (Puturu et al., 2021).

Terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi SIMKLINIK pada unit rekam medis. Penelitian yang dilakukan oleh Daerina, Mursityo, and Rokhmawati n.d, diperoleh hasil terdapat kekurangan dalam beberapa komponen SIMKLINIK. Kekurangan pertama adalah pengguna SIMKLINIK kurang memiliki rasa tanggung jawab serta disiplin dalam input data rekam medis sehingga membuat data tidak akurat dan lengkap. Kekurangan kedua adalah kurangnya dukungan organisasi dalam pemberian pelatihan dan reward dalam penggunaan SIMKLINIK menjadi faktor penghambat keberhasilan SIMKLINIK. Teknologi SIMKLINIK yang baik juga menjadi faktor pendukung dari implementasi SIMKLINIK (Dini Pudjiandari Soekardjan & Elizabeth Ari Setyarini, 2021).

Permasalahan dalam implementasi rekam medis elektronik dalam penelitian yang dilakukan Amin dan lainnya diperoleh permasalahan pertama adalah sistem yang *error* saat di akses pada jam sibuk (Musrifah, 2022). Masalah kedua adalah data rekam medis elektronik belum terhubung dengan data penunjang dan data farmasi. Masalah ketiga yakni pelaporan data rekam medis tidak *real time* (Elviani & Kusumawaty, 2021). Masalah ke empat berada pada organisasi yang belum cukup dalam memfasilitasi kegiatan rekam medis elektronik. Masalah terakhir berada pada pengguna rekam medis elektronik yang kurang bisa mengoperasikan komputer (Sigit & Ariyanti, 2024a).

Permasalahan implementasi SIMKLINIK pada bagian pendaftaran rawat jalan pada penelitian Lunga n.d. diketahui hasil bahwa terdapat masalah pada faktor human, organization dan technology. Permasalahan pada human terletak padahuman

error dan tidak adanya pelatihan resmi. Kesalahan input data yang dilakukan pengguna SIMKLINIK juga menjadi masalah dalam implementasi SIMKLINIK sehingga pengguna perlu melakukan input ulang(Ikhsan, 2022). Tidak adanya SOP juga menjadi salah satu faktor terjadinya masalah. Permasalahan pada faktor organization berada pada tidak adanya evaluasi secara berkala pada implementasi SIMKLINIK. Tidak adanya evaluasi dapat mempengaruhi kinerja pengguna. Permasalahan faktor technology berada pada software dan hardware yang digunakan mengalami kendala. Ketidakstabilan jaringan juga menjadi kendala dalam melakukan implementasi SIMKLINIK (Hendra, 2023).

Unit rawat jalan juga memiliki permasalahan dalam implementasi SIMKLINIK. Faktor human memiliki masalah pada kurangnya keterampilan serta tanggung jawab pengguna SIMKLINIK dalam melakukan input data pasien(Nova Evania & Mudrika Alamsyah Hasan, 2023). Tidak adanya pelatihan resmi juga menjadi masalah dalam pelayanan yang lambat. Masalah pada faktor organization adalah tidak terlaksananya SOP dan motto secara maksimal. Belum adanya monitoring, evaluasi dan dukungan dari organisasi dapat menghambat keberhasilan SIMKLINIK. Faktor technology bermasalah pada jaringan yang error dan putus connection dalam penggunaan SIMKLINIK (Betri et al., 2021).

Mengingat peran kelengkapan data rekam medis elektronik yang dapat mempengaruhi ketepatan dan keakuratan informasi pasien dalam SIMKLINIK hingga mempengaruhi pelayanan kesehatan rumah sakit, maka dibutuhkan adanya implementasi SIMKLINIK yang tepat. Dalam rangka memastikan keberhasilan implementasi SIMKLINIK yang bertujuan untuk menghasilkan informasi data yang tepat dan lengkap, maka penting dilakukan sebuah perancangan pada SIMKLINIK di klinik modern. Berdasarkan masalah pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan

pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Petugas Rekam Medis Dalam Penyajian Data Sim Klinik Di Klinik Modern, Poncokusumo, Kabupaten Malang”. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi perbaikan atau masukan yang berguna untuk pengembangan aplikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan memberikan Pemberian edukasi mengenai sistem perancangan aplikasi SIMKLINIK pada tenaga kesehatan di klinik modern, penginstalan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi SIMKLINIK dan Pemberian informasi tentang manfaat aplikasi SIMKLINIK, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif.

Alur dari pengabdian masyarakat meliputi:

- a) Tahap Persiapan : Melakukan Pendekatan dengan tenaga kesehatan yang ada di klinik modern.
- b) Tahap Pelaksanaan : Memberikan edukasi tentang pengenalan sistem perancangan SIMKLINIK dan Jadwal Implementasi Dalam Perancangan Aplikasi Sistem Kesehatan

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan di Klinik Modern, Poncokusumo, Kabupaten Malang bersama dengan petugas kesehatan yang bertugas di bagian rekam medis dan juga pimpinan klinik. Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan penentuan prioritas masalah dengan pimpinan klinik dan juga petugas kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal Selasa, 21 Mei 2024 dengan Pemberian edukasi mengenai system perancangan aplikasi SIMKLINIK pada tenaga kesehatan di klinik modern, tanggal Selasa, 28 Mei 2024 dengan materi terkait Pemberian edukasi penginstalan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi SIMKLINIK, dan tanggal Rabu, 12 Juni 2024 dengan materi terkait Pemberian informasi tentang manfaat aplikasi SIMKLINIK.

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, dan diskusi interaktif bersama petugas kesehatan dan pimpinan

klinik dengan 3 orang pemateri yaitu dosen dari Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa pretest dan posttest. Untuk menilai tingkat pemahaman petugas kesehatan terkait pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis pasien, maka sebelum diberikan edukasi, petugas kesehatan terlebih dahulu diberikan pretest dan setelah diberikan edukasi diberikan posttest. Secara garis besar, pertanyaan yang diberikan pada saat pretest dan posttest adalah pertanyaan terkait sistem penyimpanan berkas rekam medis pasien dan juga retensi berkas rekam medis pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode edukasi dan diskusi interaktif bersama dengan petugas kesehatan yang ada di klinik Modern Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 tahapan yaitu bersama-sama membuat prioritas masalah, pemberian edukasi kepada petugas kesehatan, dilanjutkan dengan diskusi interaktif terkait edukasi mengenai sistem perancangan aplikasi SIMKLINIK pada tenaga kesehatan di klinik modern. Gambar 1. Koordinasi edukasi mengenai sistem perancangan aplikasi. Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan perwakilan petugas kesehatan diketahui bahwa belum pernah dilakukan edukasi mengenai system perancangan aplikasi



Gambar 1. Koordinasi edukasi mengenai sistem perancangan aplikasi

Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan perwakilan petugas kesehatan diketahui bahwa belum pernah dilakukan edukasi mengenai system perancangan aplikasi

SIMKLINIK, sehingga rekam medis masih manual dan menggunakan kertas yang tertumpuk di ruang penyimpanan yang berakibat pada dapat terjadinya kerusakan fisik pada berkas rekam medis seperti map yang terlipat, robek, dan lain sebagainya. Selain itu masih belum menerapkan rekam medis elektronik. Berdasarkan permasalahan ini, maka tim pengabdian bersama-sama dengan petugas kesehatan membuat prioritas masalah dan menentukan pelaksanaan kegiatan (Gambar 1).



Gambar 2. Pelaksanaan PkM

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Edukasi dilakukan. Pemberian edukasi penginstalan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi SIMKLINIK. Dari hasil kegiatan diketahui bahwa petugas kesehatan sangat antusias terhadap apa yang disampaikan oleh pemateri, dimana hal ini dapat dilihat ketika pemateri menjelaskan, petugas kesehatan mendengarkan dengan seksama dan juga melakukan diskusi interaktif antara pemateri dengan peserta (Gambar 2). Selanjutnya melakukan diskusi interaktif dan turun langsung ke ruangan sistem penyimpanan untuk melihat dan mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian sistem penyimpanan berkas rekam medis.



Gambar 3. Akhir Kegiatan PkM

Sebelum dan sesudah diberikan materi, petugas kesehatan dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan PkM. Dari hasil evaluasi proses kegiatan, diketahui bahwa petugas sangat antusias dalam kegiatan, yang ditandai dengan petugas kesehatan aktif untuk berdiskusi terkait materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi tingkat pemahaman petugas juga telah diberikan, dengan memberikan lembar kuesioner pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman petugas kesehatan. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest sebesar 56.00 dan nilai posttest sebesar 95.00. Selain itu jika melihat hasil pre dan posttest juga diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 70%.

Rekam medis merupakan sebuah dokumen yang memuat sebuah data pasien yang berisi data identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan hingga pelayanan pasien yang telah diberikan. Rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang penyelenggaraannya dilakukan dengan sistem elektronik (Sigit & Ariyanti, 2024b). Tujuan dari rekam medis adalah untuk meningkatkan mutu sebuah pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum, kerahasiaan, keamanan, keutuhan serta ketersediaan data rekam medis pasien, dan mewujudkan sebuah penyelenggaraan berbasis digital yang terintegrasi. Rekam medis elektronik paling sedikit dilakukan kegiatan registrasi pasien, distribusi data rekam medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis elektronik, pengimputan data, penyimpanan data rekam medis elektronik, menjamin mutu, transfer isi rekam medis (Erlirianto et al., 2020).

SIMPULAN

Pemberdayaan petugas kesehatan di klinik modern telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttest yaitu sebesar 70%. Adapun perbandingan nilai pretest adalah sebesar 56,00 dan nilai posttest sebesar 95,00. Kegiatan ini kiranya perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan sistem perancangan aplikasi

SIMKLINIK, penginstalan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi SIMKLINIK, dan manfaat aplikasi SIMKLINIK

User Satisfaction Sebagai Variabel Intervening.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Betri, T. J., Utami, E., & Al Fatta, H. (2021). Perancangan Arsitektur Aplikasi Learning Management System Di Universitas Slamet Riyadi. *Indonesian Journal Of Applied Informatics*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.20961/ijai.V2i1.16606>
- Dini Pudjiandarini Soekardjan, W., & Elizabeth Ari Setyarini. (2021). Efek Aplikasi Smartphone (Promotif Dan Preventif) Terhadap Perubahan Gaya Hidup Pada Prediabetes: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 4(2), 241–255.
- Elviani, Y., & Kusumawaty, I. (2021). Menurunkan Kecanduan Game Dengan Penerapan Peraturan Penggunaan Ponsel Selama Pembelajaran Online. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 4(2), 212–220.
- Erlirianto, L. M., Ali, A. H. N., & Herdiyanti, A. (2020). The Implementation Of The Human, Organization, And Technology-Fit (Hot-Fit) Framework To Evaluate The Electronic Medical Record (Emr) System In A Hospital. *Procedia Computer Science*, 72, 580–587. <https://doi.org/10.1016/J.Procs.2015.12.166>
- Hendra, S. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Learning Klasiber Terhadap Net Benefit Di Universitas Islam Indonesia Dengan
- Ikhsan, M. (2022). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Teknik Operator Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. 1(1).
- Musrifah. (2022). Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (Hot) Fit Model Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jipi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 2(2), 222–242.
- Nova Evania, & Mudrika Alamsyah Hasan. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jom Fekon*, 3(1), 635–649.
- Nurlani, L., & Permana, B. (2021). Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi. *Jurnal Teknologi Rekayasa*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.31544/jtera.V2.I2.2017.105-116>
- Puturuhu, Y. P. I., -, H., & Handajani, L. (2021). Analisis Determinan Implementasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrualdan Implikasinya Terhadap Efektifitas Kerjasama Kerja Komisi Pemilihan Umum. *Infestasi*, 12(2), 173. <https://doi.org/10.21107/Infestasi.V12i2.2766>
- Sigit, N., & Ariyanti, R. (2024a). Pemberdayaan Tenaga Rekam Medis Terkait Pengenalan Sistem Aplikasi Perancangan Simklinik. 4(1).
- Sigit, N., & Ariyanti, R. (2024b). Sosialisasi Tenaga Kesehatan Terkait Pengenalan Sistem Aplikasi Perancangan Simklinik Di Klinik Modern. 8(1), 52–57.
- Wahyuni, T., & Parasetorini, A. (2019). Metode Hot Fit Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan Simrs Dalam Mendukung Implementasi E-Health. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*

Indonesia, 7(1), 75.
<https://doi.org/10.33560/Jmiki.V7i1.217>

Yusof, M. Mohd., Kuljis, J.,
Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas,
L. K. (2020). An Evaluation Framework
For Health Information Systems:
Human, Organization And Technology-

Fit Factors (Hot-Fit). International
Journal Of Medical Informatics, 77(6),
386–398.
<https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>